

## ABTRAK

**Muhamad Wahyu Nurul Qosim. 2026.** Peran Guru Dalam Membentuk Kesadaran Ekologi Peserta Didik Melalui Pembelajaran Qur'ani Di MA Darul Fikri Ponorogo. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam. Pembimbing (I) Dr Anip Dwi Saputro, M.Pd dan (II) Azid Syukroni, M.Pd.I

**Kata Kunci:** Peran Guru, Kesadaran Ekologi, Pembelajaran Qur'ani, Pendidikan Islam, Lingkungan Hidup.

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan fenomena dari rendahnya kesadaran untuk membersihkan tempat tinggal, kurangnya kepedulian terhadap kebersihan kamar pribadi, kebiasaan membuang sampah tidak pada tempatnya, hingga sikap abai terhadap pemeliharaan fasilitas umum dan lingkungan sekitar. Kemudian, meningkatnya krisis lingkungan yang ditandai dengan pencemaran, pemanasan global, serta rendahnya kepedulian manusia terhadap pelestarian alam. Permasalahan tersebut tidak hanya berkaitan dengan aspek ilmiah, tetapi juga menunjukkan adanya degradasi moral dan spiritual masyarakat. Dalam konteks tersebut, pendidikan Islam melalui pembelajaran dengan nilai-nilai Qur'ani dipandang strategis dalam membangun kesadaran ekologis peserta didik, dengan guru berperan sebagai pendidik, pembimbing, fasilitator, sekaligus teladan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran guru dalam membentuk kesadaran ekologi peserta didik melalui pembelajaran Qur'ani di MA Darul Fikri Ponorogo. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) serta desain studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki kontribusi penting dalam menanamkan kesadaran ekologis melalui integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam pembelajaran lingkungan hidup, pembiasaan perilaku hidup bersih, pengelolaan sampah, serta penguatan konsep *khalifah*, *amanah*, dan *mizan* kepada peserta didik. Implementasi pembelajaran Qur'ani tersebut memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, kepedulian, dan perilaku nyata peserta didik dalam menjaga lingkungan di sekolah maupun kehidupan sehari-hari. Faktor pendukung penelitian meliputi budaya madrasah yang religius, lingkungan pesantren, dan keteladanan guru, sedangkan faktor penghambatnya berupa keterbatasan fasilitas serta perbedaan tingkat kesadaran peserta didik mengenai pentingnya pelestarian lingkungan.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Dunia saat ini tengah menghadapi tantangan krisis ekologi yang semakin kompleks dan mengkhawatirkan. Permasalahan seperti pemanasan global, polusi, dan deforestasi yang disebabkan oleh perilaku manusia sendiri. Permasalahan ini tidak hanya dipandang sebagai isu sains semata, melainkan juga sebagai persoalan moral dan spiritual yang muncul akibat lemahnya kesadaran manusia akan tanggung jawabnya sebagai *khalifah* di bumi (Mudin, 2025). Pendidikan formal memiliki peran yang cukup krusial dalam menciptakan dan membentuk kesadaran ekologi peserta didik untuk perilaku berkelanjutan terkhusus melalui nilai-nilai spiritual yang kuat (Sudarto, 2025).

Islam memiliki prinsip-prinsip ekologi yang telah tercantum di dalam Al-Qur'an dan Hadist secara kuat, seperti halnya manusia yang di amanahi oleh Allah SWT untuk menjadi pemimpin di muka bumi ini (*Khalifah*), manusia yang disuruh untuk menjaga kepercayaan (*Amanah*), dan manusia yang di suruh untuk menjaga keseimbangan alam dengan nilai-nilai yang wajib di amalkan melalui pembelajaran di sekolah (Fadhli & Fithriyah, 2021). Hal ini sejalan dengan ayat suci Al-Qur'an pada surah Al-Ahzab, 33:72, yang menjelaskan bahwa manusia diberikan sebuah *Amanah* oleh Allah namun semua makhluk di muka bumi menolaknya (Zakiy & Ali, 2023). Isi kandungan dalam ayat tersebut menunjukkan bahwa pentingnya akan kesadaran tanggung jawab manusia terhadap lingkungan sekitar (Arsyad & Hasanah, 2025).

Menurut Arsyad & Hasanah (2025) dalam laporan terbaru dari *World Health Organization* (WHO) yang datanya di akses pada tahun 2024 menyatakan, bahwa hampir semua populasi yang ada di muka bumi ini menghirup udara yang dikategorikan kurang dari kata aman, mulai dari aktifitas kendaraan sehari-hari, aktivitas industri, kebakaran hutan, pembakaran sampah rumah tangga, buang sampah sembarangan, hingga penebangan pohon yang semakin tidak beraturan. Kondisi tersebut semakin diperjelas oleh munculnya berbagai bentuk penyimpangan perilaku pada kalangan generasi muda, khususnya generasi Z, yang menunjukkan menurunnya tingkat kepedulian terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan (Hasanah & Afianah, 2021). Sebagian generasi muda mulai terbiasa dengan pola hidup praktis dan instan sehingga kurang memiliki tanggung jawab dalam menjaga kebersihan rumah maupun lingkungan sosial di sekitarnya (Evania et al., 2024).

Fenomena ini tampak dari rendahnya kesadaran untuk membersihkan tempat tinggal, kurangnya kepedulian terhadap kebersihan kamar pribadi, kebiasaan membuang sampah tidak pada tempatnya, hingga sikap abai terhadap pemeliharaan fasilitas umum dan lingkungan sekitar (Safitri et al., 2025). Keadaan tersebut mengindikasikan adanya degradasi karakter serta lemahnya kesadaran ekologis yang apabila tidak segera ditangani berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap keberlanjutan lingkungan hidup pada masa yang akan datang. Dengan adanya krisis ini, peran agama dan dunia pendidikan perlu di tinjau kembali, karena melalui keyakinan religi dapat

meningkatkan kesadaran seseorang terhadap alam disekitarnya (Ahmad Sholehuddin Suryanullah et al., 2025).

Tanggapan dunia pendidikan terhadap krisis ini seringkali masih bersifat *antroposentris* dan sekuler (P. A. Di, 2026). Menurut Lynn White, Jr., pemicu utama krisis lingkungan adalah menempatkan manusia diatas alam serta kurangnya pemahaman mengenai sebab dan akibat dalam pengurusan alam itu sendiri, sehingga kurang memotivasi tindakan berkelanjutan (Mubarok, 2019). Padahal, telah dijelaskan pada Al-Qur'an bahwa setiap perbuatan yang merusak dimuka bumi ini adalah perbuatan yang berdosa dan telah melanggar kepercayaan dari Allah SWT (Ariyani, 2020). Akan tetapi, krisis lingkungan akan tetap terlahir dari sifat manusia yang serakah demi kepentingannya sendiri (Lolangion et al., 2021). Maka dari itu, pendekatan berbasis nilai-nilai keagamaan, khususnya pendidikan agama Islam, menjadi sangat relevan untuk ditawarkan (Afif, 2024).

Al-Qur'an sebagai kitab yang mengandung banyak ayat tentang kejadian alam (*kauniyah*) dan keseimbangan (*mizan*), merupakan sumber yang ideal untuk menciptakan serta membangun kesadaran ekologi para peserta didik (Sri Mutiara, 2025). Kesadaran lahir dari iman dan ketaatan untuk menjaga lingkungan dan alam sekitar sebagai *amanah* Illahi (Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, 2024). Konteks penelitian ini adalah peran guru di lembaga pendidikan Islam MA Darul Fikri Ponorogo yang mempunyai peran sentral dan strategis. Sebagai implementator dari visi misi sekolah (Mukhlis, 2024). Penerapan pembelajaran dengan nilai-nilai Qur'ani yang

digabungkan dengan isu-isu ekologi dalam berbagai mata pelajaran menjadi salah satu potensi untuk menanamkan kesadaran tersebut (Fatoni et al., 2024). Namun, belum banyak tergali secara mendalam sejauh mana peran guru dapat optimal dalam menjalankan fungsi mulia ini.

MA Darul Fikri Ponorogo ditetapkan sebagai lokasi penelitian karena memiliki karakteristik yang selaras dengan fokus kajian mengenai pembentukan kesadaran ekologi melalui pembelajaran Qur'ani. Sebagai madrasah yang berada dalam lingkungan pondok pesantren, proses pendidikannya tidak hanya diarahkan pada penguasaan kompetensi akademik, tetapi juga pada pembinaan akhlak dan internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan peserta didik. Dalam praktek pembelajaran, para guru secara konsisten mengaitkan berbagai materi pelajaran dengan ajaran Al-Qur'an serta membudayakan perilaku peduli lingkungan melalui kegiatan seperti menjaga kebersihan, pengelolaan sampah, dan pembiasaan menciptakan lingkungan madrasah yang bersih.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya budaya pendidikan yang religius sekaligus berorientasi pada pelestarian lingkungan. Berdasarkan karakteristik tersebut, MA Darul Fikri Ponorogo dinilai layak dijadikan lokasi penelitian untuk mengkaji secara mendalam bagaimana peran guru dalam menumbuhkan kesadaran ekologi peserta didik melalui implementasi pembelajaran yang berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an.

Latar belakang tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menggambarkan secara komprehensif peran guru dalam

membentuk kesadaran ekologi peserta didik melalui pembelajaran Qur'ani di MA Darul Fikri Ponorogo, yang mencakup aspek strategi, implementasi, serta berbagai faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Di samping itu, kondisi lingkungan madrasah yang bersih, hijau, dan teratur memiliki fungsi yang lebih luas daripada sekadar sarana belajar, yakni sebagai media pendidikan karakter yang menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan. Lingkungan yang demikian dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman, memperkuat motivasi belajar peserta didik, serta membiasakan mereka untuk menjaga kelestarian lingkungan sebagai bagian dari pengamalan ajaran Islam (R. Nurdiana, 2023).

#### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, maka dapat diambil fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru dalam merancang pembelajaran Qur'ani dalam membentuk kesadaran ekologi peserta didik di MA Darul Fikri Ponorogo?
2. Bagaimana strategi guru dalam mengintegrasikan ajaran Al-Qur'an dengan praktek kepedulian lingkungan di lingkungan MA Darul Fikri Ponorogo?
3. Bagaimana dampak pembelajaran Qur'ani terhadap pembentukan karakter ekologi pada peserta didik di MA Darul Fikri Ponorogo?
4. Faktor dukungan dan tantangan apa saja yang di hadapi oleh guru dalam membentuk kesadaran ekologi peserta didik di MA Darul Fikri Ponorogo?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian tersebut maka dapat diambil tujuan penelitian:

1. Mengkaji peran guru MA Darul Fikri Ponorogo dalam membentuk kesadaran ekologi pada peserta didik melalui metode pembelajaran Qur'ani.
2. Menjelaskan strategi dan metode pembelajaran guru menggunakan nilai-nilai Al-Qur'an untuk menumbuhkan rasa peduli terhadap lingkungan pada diri peserta didik.
3. Mengkaji bagaimana guru berkontribusi langsung sebagai seorang pendidik, pembimbing, dan teladan ekologi dalam menanamkan nilai-nilai Islami dalam perilaku peserta didik.
4. Memberikan penjelasan tentang bagaimana penggunaan pembelajaran dengan nilai-nilai ekologi Qur'ani berdampak pada peningkatan kesadaran peserta didik, baik dalam kelas maupun dalam kehidupan sehari-hari.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang pendidikan Islam, dengan menyoroti perlunya mengetahui serta memahami lingkungan berdasarkan prinsip-prinsip ajaran agama Islam. Temuan dari penelitian ini juga dapat membantu memberikan informasi atau pengetahuan kepada para peneliti lainnya untuk memahami bagaimana menerapkan nilai-nilai ajaran Al-Qur'an dalam konteks pendidikan. Lebih lanjut, hasil penelitian ini akan memberikan sebuah panduan teoritis bagi peneliti lain yang

menghubungkan pendidikan agama dengan pendidikan umum. Hasil temuan dari penelitian ini dapat menjadi sebuah dasar dan landasan untuk pengembangan model pendidikan dengan nilai-nilai Al-Qur'an yang relevan dengan isu-isu lingkungan kontemporer.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru: Penelitian ini dapat membantu para guru dalam memperkuat peran mereka sebagai pengajar, pembimbing, dan *uswatun hasanah* dalam mendorong perilaku peduli lingkungan di kalangan peserta didik.
- b. Bagi Peserta Didik: Diharapkan melalui penelitian ini, peserta didik dapat mengamalkan dan membiasakan nilai-nilai Qur'ani tentang bagaimana cara menjaga lingkungan, sehingga mereka memiliki rasa tanggung jawab terhadap lingkungan baik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Bagi Sekolah / Madrasah: Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dan pondasi penilaian untuk pertimbangan pelaksanaan kebijakan dan program pendidikan di MA Darul Fikri Ponorogo yang mendukung budaya peduli lingkungan yang didasarkan pada nilai-nilai Al-Qur'an.
- d. Bagi Peneliti Lain: Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk peneliti mendatang yang ingin mempelajari masalah serupa baik dalam pendidikan agama, kepedulian lingkungan, maupun mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam pembelajaran.

## E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian yang juga dikenal sebagai batasan penelitian, merujuk pada pembatasan-pembatasan yang diterapkan dalam suatu studi. Ruang lingkup ini berfungsi untuk memperjelas topik yang diteliti dan aspek-aspek yang sengaja tidak diikuti sertakan. Pada intinya ruang lingkup penelitian berperan sebagai pagar pembatas yang memastikan penelitian tetap terfokus dan tidak menyimpang ke area yang terlalu luas. Dan penelitian ruang lingkup tersebut sebagai berikut:

1. Peran guru PAI sebagai pengajar, pembimbing, dan teladan dalam merancang serta melaksanakan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an dengan kesadaran lingkungan.
2. Lokasi penelitian di MA Darul Fikri Ponorogo dipilih karena lembaga tersebut secara konsisten menerapkan integrasi ilmu agama dengan pembinaan akhlak kepedulian lingkungan berbasis nilai-nilai Qur'ani.
3. Dari segi materi, penelitian ini membahas pemahaman guru tentang konsep ekologi dalam perspektif Al-Qur'an, implementasi pembelajaran, serta dampak terhadap perilaku peserta didik.
4. Partisipasi peserta didik sebagai informan merupakan kunci untuk mengukur sejauh mana efektivitas pembelajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan batasan-batasan ini, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan temuan yang terfokus dan komprehensif tanpa kehilangan kedalaman analisis.

## **F. Definisi Istilah**

### **1. Peran Guru.**

Peran guru merupakan sebuah kontribusi profesional yang merujuk pada tanggung jawab, tindakan, kewajiban, dan fungsi yang melekat pada diri seorang pendidik selama proses belajar-mengajar. Peran guru tidak hanya sebatas mengajar, mendidik, membimbing, mengarahkan, mengevaluasi para peserta didik melalui proses pembelajaran saja (Riska Agustin et al., 2024). Maknanya mencakup tidak hanya pemberi ilmu, tetapi juga peran sebagai penyemangat, fasilitator, teladan (*uswah hasanah*), pendamping, dan agen transformasi di dalam maupun di luar kelas (Mukhlis, 2024). Dalam penelitian ini, peran guru diartikan sebagai bentuk kontribusi nyata yang diberikan pengajar untuk menciptakan, menumbuhkan, dan memperkuat nilai-nilai kesadaran ekologi pada peserta didik di MA Darul Fikri Ponorogo. Kontribusi tersebut terwujud melalui tiga tahapan utama. Yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran.

### **2. Kesadaran Ekologi.**

Kesadaran ekologi merupakan sebuah proses pendidikan yang bertujuan membangun karakter kepedulian lingkungan secara terstruktur dan terencana dalam menanamkan pemahaman, sikap, nilai, dan rasa tanggung jawab kepada peserta didik secara berkelanjutan (Noor et al., 2024). Menurut Fritjof Capra (1996), kesadaran ekologi adalah kesadaran akan keterhubungan (*Interconnectedness*) dengan seluruh sistem kehidupan,

yang mana manusia sebagai integral dari ekosistem tersebut dan bukan sebagai penguasa yang terpisah dari alam. Menurut Nurulloh (2019), bahwa pelaksanaan proses pembentukan kesadaran ekologi merupakan upaya sistematis untuk menanamkan dan memperkuat nilai-nilai, pemahaman konseptual, serta sikap tanggung jawab terhadap lingkungan berdasarkan prinsip-prinsip Islam.

Inti dari pembentukan kesadaran ekologi dalam perspektif pendidikan Islam merupakan sebuah proses pembelajaran yang menciptakan sebuah pandangan, sikap, perilaku para peserta didik dalam memaknai alam semesta sebagai *Amanah* yang telah di titipkan oleh Allah SWT kepada manusia (Barizi & Yufarika, 2025). Alam semesta ini diciptakan tidak semata-mata hanya untuk tujuan eksploitasi kepentingan individual manusia, tetapi sebagai ciptaan Allah SWT yang harus di perlakukan secara bijak dan tanggung jawab.

### **3. Pembelajaran Qur'ani.**

Pembelajaran Qur'ani adalah pendekatan pendidikan yang menggunakan nilai-nilai Al-Qur'an sebagai landasan utama dalam penyampaian pengetahuan, penanaman nilai, dan pembentukan sikap Islami, khususnya dalam konteks hubungan manusia dengan lingkungan. Menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas (1980), pada dasarnya pendidikan Islam adalah sebuah proses *ta'dib*, yaitu pembentukan sikap yang didasarkan pada pengenalan dan pengakuan terhadap posisi manusia, ilmu, dan alam sesuai dengan takdir yang telah diciptakan oleh Allah SWT

(SARAGIH & Ihsan, 2025). Sejalan dengan itu, Fazlur Rahman (1982) menegaskan bahwa pemahaman mengenai isi Al-Qur'an secara fungsional dan kontekstual pada kehidupan sehari-hari, sehingga proses pembelajaran yang berlandaskan pada nilai-nilai Al-Qur'an perlu diarahkan pada pembentukan kesadaran moral dan tanggung jawab sosial peserta didik. Penggabungan antara pembelajaran dengan nilai-nilai Al-Qur'an seperti *tauhid*, *amanah*, keadilan, dan keseimbangan (*Mizan*) kedalam proses pembelajaran (materi, metode, dan aktivitas pembelajaran), sehingga para peserta didik mampu mengaitkan nilai-nilai Al-Qur'an dengan realita kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini, guru mengintegrasikan ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan dengan prinsip ekologi sebagai materi pembelajaran untuk memperkuat kesadaran lingkungan peserta didik (YA Siregar, 2025).